

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Implementasi Kurikulum Berdiversifikasi di SD ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif melalui studi survei. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa metode ini tepat digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena, mengeksplorasi dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar berbagai variabel berdasarkan data empirik. Sebagaimana Ali (2010: 48-49) menjelaskan sebagai berikut.

"...Dalam riset pendidikan, survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti. Deskripsi maupun penjelasan hubungan antara berbagai variabel itu didasarkan atas data yang dikumpulkan, yang pada umumnya data itu dapat dikuantifikasi".

Selain itu, sesuai dengan karakteristik metode deskriptif berbentuk studi survei ini sebagaimana dinyatakan oleh Fowler (1988) dalam Ali (2010:50) sebagai berikut. *Pertama*, tujuan utama survei adalah untuk menghasilkan data-data statistik deskriptif terkait dengan berbagai aspek dari populasi yang diteliti; *Kedua*, data yang diperoleh merupakan hasil pengumpulan informasi melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden, baik diajukan melalui tanya jawab secara langsung (wawancara) maupun secara tidak langsung dengan cara menggunakan kuesioner; *Ketiga*, informasi yang dikumpulkan pada umumnya bukan dari seluruh subjek yang menjadi anggota populasi, tetapi dikumpulkan dari sebagai subjek saja dengan cara melakukan *sampling*.



Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, metode deskriptif berbentuk survei ini tepat dipilih karena dalam penelitian ini akan dikaji beberapa hubungan variabel, yakni variabel efikasi diri Pengembangan Kurikulum, kualitas dokumen kurikulum, dan kualitas implementasi kurikulum serta pengalaman yang didasarkan pada kualifikasi akademik, diklat atau bimtek, dan lama mengajar. Melalui survei ini juga akan dipilih sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi dan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket agar diperoleh data statistik untuk dideskripsikan sesuai dengan variabel-variabel yang diukur dan diolah untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### **A. POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di Provinsi Jawa Barat. Unit analisis penelitian ini adalah sekolah dengan responden penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai ketua tim pengembang kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum yang merangkap atau ditugasi menjadi tim pengembang kurikulum (KTSP) dan siswa yang diajar oleh guru yang menjadi tim pengembang kurikulum.

Populasi penelitian ini adalah seluruh SD yang ada di Provinsi Jawa Barat, sedangkan sampel penelitian adalah SD yang ada di beberapa daerah yang diharapkan dapat mewakili berbagai karakteristik daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat seperti yang ada pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampel			Jumlah
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
1.	Kec. Sumur Bandung #	10	10	10	20	40
2.	Kec. Baleendah	10	10	10	20	40
3.	Kec. Lembang	10	10	10	20	40
4.	Kec. Rajapolah	10	10	10	20	40
5.	Kec. Cikarang Utara#	10	10	10	20	40
6.	Kec. Pangandaran	10	10	10	20	40
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>120</b>	<b>240</b>

Pengambilan sampel di atas dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pada teknik ini, sampel dikumpulkan dengan jalan membagi-bagi populasi (Provinsi Jawa Barat) atas kelas-kelas atau tingkat-tingkat (strata) tertentu dalam hal ini Kabupaten dan Kecamatan. Kemudian ditentukan anggota sampel dari setiap kelas atau strata secara proporsional sehingga setiap stratum itu diwakili dalam sampel. Oleh karena rata-rata jumlah SD di suatu kecamatan itu berjumlah 20-30 SD, maka diambil sedikitnya 30% SD sampel dari jumlah keseluruhan SD yang ada di kecamatan tersebut, yakni 10 SD. Dengan cara tersebut diharapkan dapat diperoleh sampel yang mencerminkan gambaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik populasi dan dapat pula mewakili karakteristik diversifikasi daerah.

Pemilihan lokasi sasaran di beberapa daerah diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karakteristik yang dapat didiversifikasikan. Berdasarkan kondisi geografis dan demografis, secara umum Provinsi Jawa Barat dapat terdiri atas daerah pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, dan daerah pesisir. Ada daerah pertanian, perkebunan, perdagangan, industri, dan daerah pantai. Mata pencaharian penduduknya juga bervariasi, ada petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha, karyawan pabrik, pegawai kantoran, dan lain-lain. Untuk mewakili keberagaman daerah tersebut, dalam penelitian ini dipilih beberapa daerah yang menjadi daerah sampel penelitian yang mewakili keberagaman. Daerah penelitian yang menjadi pilihan adalah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis. Dari setiap kota dan kabupaten dipilih satu atau beberapa kecamatan yang memiliki karakteristik daerah yang berbeda. Unsur kecamatan menjadi pertimbangan untuk dipilih karena akan terlalu luas dan kurang tepat dilihat dari sisi pengembangan diversifikasi jika hanya unsur kabupaten yang mewakili karakteristik daerah. Dengan menetapkan kecamatan sebagai fokus diharapkan karakteristik daerah itu akan lebih tepat terwakili. Unsur desa atau kelurahan mungkin yang paling sesuai dengan karakteristik yang ada, tetapi terlalu terbatas karena jumlah sekolah yang ada di desa atau kelurahan relatif sedikit.

Berdasarkan kondisi geografis dan demografis di Jawa Barat, maka dipilih beberapa daerah kecamatan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
Lokasi dan Karakteristik Daerah Sampel Penelitian

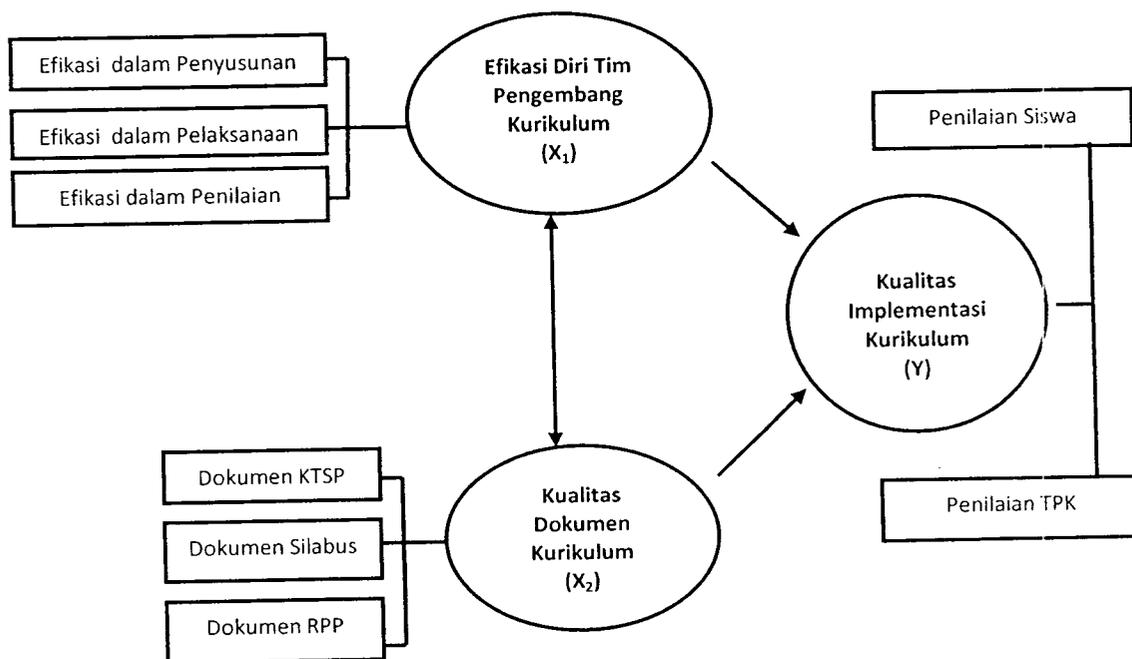
No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Karakteristik Daerah
1.	Kota Bandung	Kec. Sumur Bandung, Kec. Cibeuying Kaler & Kec. Sukasari	Perdagangan, Perniagaan, Wisata Kota
2.	Kab. Bandung	Kec. Baleendah	Industri, Pertanian
3.	Kab. Bandung Barat	Kec. Lembang	Pertanian, Wisata
4.	Kab. Tasikmalaya	Kec. Rajapolah	Kerajinan/ Industri Kecil, Pertanian
5.	Kab. Bekasi	Kec. Cikarang Utara, Kec. Timur & Kec. Cikarang Selatan	Industri Besar
6.	Kab. Ciamis	Kec. Pangandaran	Pantai, Wisata Pantai

Oleh karena unit analisis dari penelitian ini adalah sekolah, maka keberadaan lokasi sekolah dalam penelitian menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan karena diduga terkait dengan pengembangan kurikulum berdiversifikasi yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu lokasi sekolah dipilih berdasarkan pembagian geografis dan demografis, seperti: daerah pertanian-peternakan, daerah perdagangan, daerah industri, daerah wisata, daerah pantai, termasuk juga pembagian kota dan desa, yang diidentikkan dengan kelurahan dan desa.

## B. DESAIN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, variabel penelitian yang dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu: variabel bebas (X) yang terdiri atas dua variabel, yaitu: efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan kualitas dokumen kurikulum sebagai variabel kedua ( $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) yang terdiri atas satu variabel, yaitu kualitas implementasi kurikulum.

Efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang kemampuan pengembangan kurikulum ( $X_1$ ) diukur berdasarkan efikasi diri dalam penyusunan kurikulum, efikasi diri dalam pelaksanaan kurikulum, dan efikasi diri dalam penilaian kurikulum. Kualitas dokumen kurikulum ( $X_2$ ) diukur berdasarkan kualitas dokumen KTSP, dokumen silabus, dan dokumen RPP. Adapun kualitas implementasi kurikulum (Y) diukur berdasarkan penilaian siswa dan penialain tim pengembang kurikulum (guru dan kepala sekolah) tentang implementasi kurikulum. Desain hubungan variabel dalam penelitian ini secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
Desain Hubungan Variabel Penelitian

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas gambaran hubungan dan deskripsi variabel-variabel penelitian di atas, dipaparkan definisi operasional sebagai berikut.

1. **Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Tim Pengembang Kurikulum tentang Kemampuan dalam Mengembangkan Kurikulum.** Efikasi diri dalam penelitian ini dilihat berdasarkan keyakinan diri dari tim pengembang kurikulum (guru dan kepala sekolah) tentang kemampuan dalam menyusun kurikulum, kemampuan dalam melaksanakan kurikulum, dan kemampuan dalam menilai kurikulum. Pengumpulan data untuk efikasi diri ini dilakukan melalui angket dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

belum mampu, kurang mampu, mampu, dan sangat mampu. Skor dari hasil pengukuran efikasi diri tersebut dikumulatif dan dikategorisasikan sesuai dengan pilihan jawaban. Hasil akhir variabel efikasi diri tim pengembang kurikulum berupa empat kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

2. **Kualitas Dokumen Kurikulum.** Kualitas dokumen kurikulum dalam penelitian ini dilihat dan diukur berdasarkan tiga dokumen kurikulum, yaitu: dokumen KTSP yang dimiliki sekolah (SD), dokumen silabus, dan dokumen RPP. Ketiga dokumen tersebut diukur dengan instrumen penilaian khusus, yakni instrumen penelaahan KTSP yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang dan instrumen penelaahan silabus dan RPP yang telah digunakan oleh UPI dalam pelaksanaan PLPG. Kedua instrumen tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Hasil pengukuran terhadap ketiga dokumen itu dikumulatif dan dikategorikan dengan empat kriteria berikut: kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.
  
3. **Kualitas Implementasi Kurikulum** dalam penelitian ini dilihat dan diukur berdasarkan dua hal, yaitu: penilaian yang berasal dari siswa dan penilaian yang berasal dari guru terhadap pelaksanaan kurikulum. Kedua penilaian tersebut menggunakan instrumen berupa angket dan data yang diperoleh dari hasil pengukuran berupa skor. Hasil pengukuran terhadap

kualitas implementasi kurikulum itu dikumulatif dan dikategorikan menjadi empat kriteria sebagai berikut: tidak memuaskan, kurang memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan.

4. **Penilaian Siswa tentang Implementasi Kurikulum** terkait dengan pendapat siswa dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan empat pilhan jawaban. Data dari pilihan jawaban pendapat siswa tersebut akan dikumulatifkan dan dikategorikan dengan empat kriteria sebagai berikut: tidak memuaskan, kurang memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan.
5. **Penilaian Guru tentang Implementasi Kurikulum** dalam penelitian ini terkait dengan pendapat guru dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan empat pilhan jawaban. Data dari pilihan jawaban pendapat siswa tersebut akan dikumulatifkan dan dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut: tidak memuaskan, kurang memuaskan, memuaskan, dan sangat memuaskan.

#### **D. INSTRUMEN DAN PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Kuesioner

digunakan dengan alasan bahwa: pertama, dengan sifatnya yang tertulis memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat karena responden lebih bebas dalam mengisinya, apalagi dengan tanpa mencantumkan identitas diri; kedua, dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang respondennya relatif banyak dengan variabel yang kompleks; ketiga, data yang diperoleh mudah untuk dianalisis karena pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam instrumen sama.

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji, instrumen penelitian yang digunakan ditujukan untuk mengungkap data/ informasi tentang: Pertama, identitas responden terkait dengan kualifikasi akademik, pengalaman mengikuti diklat atau bimtek yang terkait dengan pengembangan kurikulum, dan pengalaman mengajar kurikulum di sekolah. Kedua, efikasi diri atau penilaian diri guru tentang kemampuan melakukan penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengevaluasian kurikulum. Ketiga, kualitas implementasi kurikulum yang didasarkan pada penilaian siswa dan penilaian guru terhadap implementasi kurikulum (pembelajaran) sebagai variabel independen. Adapun untuk menilai kualitas kurikulum (KTSP) yang disusun oleh tim pengembang kurikulum di sekolah akan digunakan instrumen penelitian berupa pedoman penelaahan kurikulum.

Secara rinci instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Kuesioner untuk Kepala Sekolah (01-KS)**

Kuesioner untuk kepala sekolah sebagai tim pengembang kurikulum dan guru, terdiri atas 3 bagian, yaitu: (a) Informasi umum terkait dengan informasi sekolah tempat mengajar dan informasi diri kepala sekolah; (b) Efikasi diri kepala sekolah terkait penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum; (c) Penilaian implementasi pembelajaran dan penilaian implementasi kurikulum.

### **2. Kuesioner untuk Guru (02-G).**

Kuesioner untuk guru sebagai tim pengembang kurikulum dan guru, terdiri atas 3 bagian, yaitu: (a) Informasi umum terkait dengan informasi sekolah tempat mengajar dan informasi diri guru; (b) Efikasi diri guru terkait penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum; (c) Penilaian implementasi pembelajaran dan respon implementasi kurikulum.

### **3. Kuesioner untuk Siswa (03-S)**

Kuesioner untuk siswa terdiri atas 2 bagian, yaitu: (a) Informasi umum terkait dengan informasi sekolah dan kondisi sekitar; dan (b) Penilaian implementasi pembelajaran di sekolah.

### **4. Panduan Penelaahan KTSP (04-P dan 05-P)**

Panduan Penelaahan Kurikulum adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas kurikulum (KTSP) yang telah disusun oleh tim

pengembang kurikulum di sekolah. Panduan ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) identitas sekolah; (b) keberadaan tim pengembang kurikulum (c) Kualitas dan Kondisi kurikulum yang terdiri atas dua bagian, yakni: dokumen 1 (KTSP), dokumen 2 (silabus) dan dokumen 2 (RPP).

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengembangan dan pengujian dengan proses pengembangan sebagai berikut.

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi disusun untuk membantu memetakan pengukuran tujuan dan variabel dalam penelitian ini dan memudahkan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Kisi-kisi secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

### **2. Penyusunan Instrumen**

Sesuai dengan rancangan yang telah dituangkan dalam kisi-kisi, instrumen penelitian yang akan digunakan disusun. Untuk memudahkan penyusunan dan juga pengolahannya, instrumen penelitian disusun sesuai dengan responden yang dituju dan variabel-variabel yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
Jenis Instrumen dan Responden Penelitian

No.	Jenis Instrumen	Responden/ Sumber Data	Kode instrumen
1.	Kuesioner	Kepala Sekolah	Form 01-KS
2.	Kuesioner	Guru	Form 02-G
3.	Kuesioner	Siswa	Form 03-S
4.	Panduan Penilaian	Dokumen KTSP	Form 04-P dan Form 05-P

Adapun secara rinci, naskah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Pengujian Validitas Isi (*expert judgement*) Instrumen

Pengujian validitas isi instrumen dilakukan dengan meminta masukan dan pertimbangan dari ahli (*expert judgement*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi/makna item-item instrumen dengan konteks penelitian. Penilaian dilakukan oleh 3 orang dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang juga merangkap sebagai promotor dan ko-promotor dalam penelitian ini, yaitu: Prof. Dr. Mohammad Ali, M.A., Dr. Dinn Wahyudin, M.A., dan Dr. Toto Ruhimat, M.Pd.

Hasil *judgement* dari promotor dan ko-promotor secara umum instrumen dalam penelitian ini sudah layak dipakai untuk mengambil data ke lapangan, akan tetapi ada sedikit masukan yang terkait dengan indikator

dari setiap pernyataan/ pertanyaan. Satu item pernyataan semestinya hanya mengukur satu tujuan. Oleh karena masih ada beberapa item pertanyaan/ pernyataan yang masih memiliki lebih dari satu indikator/ tujuan, maka peneliti mengubah beberapa item tersebut dan disusun kembali menjadi item-item pertanyaan yang hanya mengukur satu indikator/ tujuan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada item instrumen yang memiliki sub bagian, misalnya 15.a, 15.b, 15.c dan lainnya.

#### **4. Uji Keterbacaan Instrumen**

Pengujian keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden, baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Uji keterbacaan instrumen ini dilakukan dengan mendatangi para responden dalam rentang waktu tanggal 19 sampai dengan 22 November 2012 dan diikuti oleh responden yang terdiri atas: 10 orang kepala sekolah, 10 orang guru, dan 20 orang siswa. Responden yang diminta untuk melakukan uji keterbacaan ini adalah responden yang ada di wilayah Kecamatan Sukasari dan Kecamatan Cidadap Kota Bandung, yang terdiri atas 10 SD sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
Responden Uji Keterbacaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Kabupaten/ Kota
1	SDN Isola 1	Kec. Sukasari	Kota Bandung
2	SDN Isola 2	Kec. Sukasari	Kota Bandung
3	SDN Gegerkalong Girang 1-2	Kec. Sukasari	Kota Bandung
4	SDN Sukarasa 1	Kec. Sukasari	Kota Bandung
5	SDN Sukarasa 3	Kec. Sukasari	Kota Bandung
6	SDN Sukarasa 4	Kec. Sukasari	Kota Bandung
7	SDN Gegerkalong KPAD	Kec. Sukasari	Kota Bandung
8	SDN Cipedes 5	Kec. Sukasari	Kota Bandung
9	SDN Cirateun Kulon	Kec. Sukasari	Kota Bandung
10	SDN Cirateun	Kec. Cidadap	Kota Bandung

Setelah melakukan ujicoba keterbacaan pada 10 SD tersebut di atas, terdapat beberapa masukan dari responden ujicoba. Hasil masukan diantaranya dari kepala sekolah dan siswa, sedangkan untuk instrumen guru tidak ada masukan hal ini berarti instrumen sudah dapat dipahami oleh guru-guru tersebut.

Beberapa masukan pada uji keterbacaan ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Kepala Sekolah SDN Sukarasa 1 memberi komentar pada instrumen Kepala Sekolah (Form 01-KS) pada bagian C terdapat kalimat:

“Guru mengembangkan RPP Berdasarkan Silabus yang telah disusun pada pertemuan KKG” masukkan dari beliau menjadi “Guru mengembangkan RPP Berdasarkan Silabus yang telah disusun pada pertemuan KKG Tingkat Sekolah/Gugus (Komite di Sekolah ada KKK maupun Tingkat Gugus)” dan Kepala Sekolah SDN Gegerkalong KPAD memberi masukkan pada bagian C nomor 14 terdapat kata “Kompetensi” dan perbaikannya menjadi “Kompetensinya”.

Salah satu responden siswa dari SDN Isola 2 memberi masukkan pada instrumen siswa (Form 03-S) bagian B nomor 12 sebelumnya tertulis “Guru mendatangkan warga sekitar untuk menyampaikan sesuatu, misalnya guru mendatangkan petani untuk mengajarkan bagaimana cara menanam padi” kemudian masukkannya menjadi “Guru tidak pernah mendatangkan petani, karena dilingkungan sekitar sekolah kami adalah penduduk yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah bukan pertanian”.

Siswa Gegerkalong Girang 2 mengomentari kesalahan penulisan pada instrumen siswa bagian A nomor 6 tertulis “KSTP” dan perbaikannya menjadi “KTSP” dan pada bagian B nomor 11 tertulis “Berfatiatif” dan masukkannya menjadi “Berbeda-beda”. Siswa lain, masih dari SDN Gegerkalong Girang 2 memberi masukkan pada bagian B nomor 3 tertulis pada poin b. “kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal siswa.” dan diperbaiki menjadi “kebiasaan yang ada di masyarakat” pada poin c. “contoh-contoh peristiwa alam yang terjadi di sekitar kita.” Diperbaiki menjadi “contoh peristiwa

yang terjadi di sekitar siswa.” Kemudian siswa tersebut memberi masukan pada bagian B nomor 15 tertulis “Guru memberikan tugas tambahan & pengajaran tambahan bagi siswa-siswi tertentu sesuai dengan tingkat pembahasan & kesulitan yang di hadapi.” Di perbaiki menjadi “Guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang kurang mengerti.” Pada bagian A nomor 1 tertulis “Kalian sekarang sudah belajar di kelas ...” diperbaiki menjadi “Kalian sekarang sedang belajar di kelas”.

#### **5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian dilakukan terhadap instrumen untuk kepala sekoah, guru dan instrumen untuk siswa, sedangkan instrumen untuk penelaahan dokumen KTSP tidak dilakukan uji ini karena dianggap cukup memenuhi hanya dengan uji validitas isi dari para ahli. Instrumen penelaahan KTSP ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari instrumen penelaahan yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas pada Tahun 2009.

Dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, pengambilan data yang diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sekaligus dengan pengambilan data untuk menguji hipotesis penelitian. Data diambil dari seluruh sampel terpilih dalam penelitian ini sehingga sampel penelitian sekaligus berfungsi sebagai responden untuk uji instrumen.

Untuk menguji validitas item dari instrumen ini dihitung dengan teknik statistik korelasi Product Moment, yang mengkorelasikan skor butir dengan skor total variabel. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS versi 19 dengan kriteria bahwa hasil perhitungan uji validitas item yang dibawah 0,4 dibuang atau tidak dipakai dalam analisis data selanjutnya. Secara rinci hasil uji validitas instrumen terdapat pada lampiran, sedangkan ringkasan hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Nama Instrumen	Keterangan Hasil Uji
1	<b>Kuesioner 01-KS</b> (Kepala Sekolah) a. Efikasi Diri Penyusunan Kurikulum b. Efikasi Diri Pelaksanaan Kurikulum c. Efikasi Diri Penilaian Kurikulum d. Penilaian Implementasi Kurikulum	Valid Item 2.c dibuang Valid Item 3, 4, 5a, 6a, 6b, 6c, dan 12 dibuang
2	<b>Kuesioner 02-G</b> (Guru) a. Efikasi Diri Penyusunan Kurikulum b. Efikasi Diri Pelaksanaan Kurikulum c. Efikasi Diri Penilaian Kurikulum d. Penilaian Implementasi Kurikulum	Valid Item 9 dibuang Valid Item 3, 4, 5a, 6a, 6b, 6c, dan 12.
3	<b>Kuesioner 03-S</b> (Siswa) Penilaian Implementasi Kurikulum	Item 1, 3a, 5, 8, 10, dan 14 dibuang

Sedangkan reliabilitas instrumen dihitung dengan teknik statistik *Alpha Cronbach*, juga menggunakan bantuan program software SPSS versi 19. Reliabilitas Cronbach's Alpha tepat digunakan untuk instrumen dengan skala interval atau rasio dan berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil uji reliabilitas yang dirangkum pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Nama Instrumen	Koefisien Reliabilitas
1	<b>Kuesioner 01-KS (Kepala Sekolah)</b> a. Efikasi Diri Penyusunan Kurikulum b. Efikasi Diri Pelaksanaan Kurikulum c. Efikasi Diri Penilaian Kurikulum d. Penilaian Implementasi Kurikulum	 0.879 0.862 0.874 0.801
2	<b>Kuesioner 02-G (Guru)</b> a. Efikasi Diri Penyusunan Kurikulum b. Efikasi Diri Pelaksanaan Kurikulum c. Efikasi Diri Penilaian Kurikulum d. Penilaian Implementasi Kurikulum	 0.926 0.865 0.892 0.805
3	<b>Kuesioner 03-S (Siswa)</b> Penilaian Implementasi Kurikulum	 0.818

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada DK 58 ( $n - 2$ ) adalah 0,254 sehingga semua instrumen yang digunakan sudah **reliabel** karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  semua instrumen pada tabel di atas lebih dari 0,254. Hasil uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dan mengefektifkan waktu penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Menetapkan sekolah sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dipaparkan sebelumnya.
- b. Mengundang responden dari setiap sekolah, yang terdiri atas satu orang kepala sekolah, satu orang guru, dan dua orang siswa. Kepala sekolah diundang sebagai ketua tim pengembang kurikulum, guru diundang sebagai anggota tim pengembang kurikulum dan pelaksana kurikulum (pembelajaran di kelas), dan siswa yang diundang adalah siswa yang diajar oleh guru tersebut.
- c. Mengumpulkan responden melalui undangan di satu sekolah yang memiliki ruang yang cukup untuk pertemuan sejumlah responden yang diundang dan memiliki akses lebih mudah secara transportasi.

- d. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud penelitian dan tugas yang harus dilakukan oleh responden terkait dengan instrumen penelitian yang harus diisi.
- e. Memberikan kesempatan responden untuk menanyakan beberapa hal yang masih belum dimengerti.
- f. Mempersilahkan responden untuk mengisi instrumen penelitian.
- g. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi responden.
- h. Melakukan tanya jawab dengan responden untuk menambah informasi yang telah disampaikan melalui instrumen.

Kegiatan pengumpulan dalam pelaksanaannya ternyata tidak dapat dilakukan sesuai dengan rancangan di atas. Hal ini terkait dengan aktifitas sasaran yang berbeda-beda di setiap daerah. Pelaksanaan pengumpulan data yang sesuai dengan rancangan di atas hanya terjadi di dua daerah, yakni: di Kec. Pangandaran Kab. Ciamis yang dilaksanakan pada Kamis, 29 November 2012 dan di Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya pada Sabtu, 1 Desember 2012. Sedangkan pengumpulan data di daerah lainnya dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang sudah ditetapkan secara langsung (*door to door*) yang dilaksanakan pada rentang waktu antara tanggal 26 sampai dengan 30 November 2012 dengan bantuan beberapa tenaga surveyor.

Sesuai dengan kondisi lapangan dan kesiapan sekolah yang diundang atau yang dikunjungi, terjadi beberapa perubahan fokus penelitian. Hal ini terjadi di Kota Bandung dan Kab. Bekasi, untuk itu dipilih dan ditetapkan

responden dari kecamatan lainnya yang karakteristiknya sama. Misalnya di Kota Bandung dilakukan di tiga kecamatan, yakni: Kec. Sumur Bandung, Kec. Cibeuying Kaler, dan Kec. Sukasari dan di Kab. Bekasi juga dilaksanakan di tiga kecamatan, yaitu: Kec. Cikarang Utara, Kec. Cikarang Selatan, dan Kec. Cikarang Timur. Walaupun terdapat perubahan rencana, namun jumlah responden dari setiap daerah dan instrumen yang terisi dan terkumpul sesuai dengan yang telah dicanangkan seperti yang dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
Jumlah Instrumen Terisi yang Terkumpul

No.	Nama Daerah	Jumlah Instrumen Terisi			
		01-KS	02-G	03-S	Dokumen Kurikulum
1	Kabupaten Ciamis (Kecamatan Pangandaran)	10	10	20	10 berkas
2	Kabupaten Bandung (Kecamatan Baleendah)	10	10	20	10 berkas
3	Kota Bandung (Kecamatan Sumurbandung, Cibeuying Kaler & Sukasari)	10	10	20	10 berkas
4	Kabupaten Bandung Barat (Kecamatan Lembang)	10	10	20	10 berkas
5	Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Rajapolah)	10	10	20	10 berkas
6	Kabupaten Bekasi	10	10	20	10 berkas

No.	Nama Daerah	Jumlah Instrumen Terisi			
		01-KS	02-G	03-S	Dokumen Kurikulum
	(Kecamatan Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Timur & Kecamatan Cikarang Selatan)				
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>120</b>	<b>60 berkas</b>

## 2. Pengujian dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dientry dan diolah terlebih dahulu.

Langkah pertama yang ditempuh dalam pengolahan data diawali dengan membuat tabulasi data yang berisi frekuensi jawaban responden dari berbagai variabel yang akan disajikan.

Langkah kedua adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test*. Secara rinci hasil uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil penelitian yang telah diverifikasi dan diolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Hasil Uji Normalitas (untuk analisis Regresi)

		Kualitas Dokumen Kurikulum	Efikasi Diri Pengembangan Kurikulum	Kualitas implementasi kurikulum
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	150,98	151,30	121,70
	Std. Deviation	23,313	8,827	20,120
Most Extreme	Absolute	,135	,176	,086

		Kualitas Dokumen Kurikulum	Efikasi Diri Pengembangan Kurikulum	Kualitas implementasi kurikulum
Differences	Positive	,076	,141	,086
	Negative	-,135	-,176	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,046	1,366	1,665
Asymp. Sig. (2-tailed)		,224	,479	,768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. Hasil Uji Homogenitas (Efikasi Diri Pengembangan Kurikulum)

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Efikasi Diri Pengembangan Kurikulum

F	df1	df2	Sig.
3,129	14	105	,416

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KUAL + DIKLAT + LM + KUAL \* DIKLAT + KUAL \* LM + DIKLAT \* LM + KUAL \* DIKLAT \* LM

## c. Uji Homogenitas (Kualitas Dokumen Kurikulum)

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Kualitas Dokumen Kurikulum

F	df1	df2	Sig.
1,089	8	51	,386

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KUAL + DIKLAT + LM + KUAL \* DIKLAT + KUAL \* LM + DIKLAT \* LM + KUAL \* DIKLAT \* LM

## d. Uji Homogenitas (Kualitas implementasi kurikulum)

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Kualitas implementasi kurikulum

F	df1	df2	Sig.
2,328	14	105	,308

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KUAL + DIKLAT + LM + KUAL \* DIKLAT + KUAL \* LM + DIKLAT \* LM + KUAL \* DIKLAT \* LM

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang ada memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Langkah ketiga adalah melakukan konversi data hasil penelitian dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Menjumlahkan semua skor (skala 1-4) tiap bagian instrumen (Efikasi Diri Tim Pengembang Kurikulum, Kualitas Dokumen Kurikulum dan Kualitas implementasi kurikulum).
- 2) Konversi data dari jumlah data ordinal ke skor z (skala interval) dengan menggunakan Program SPSS versi 19.0
- 3) Untuk memudahkan membaca data, skor z dikonversi lagi menjadi skor standar T dengan rumus :  $T = 50 + (z \times 10)$

Langkah keempat adalah melakukan kategori data hasil penelitian dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Skor standar T dijadikan patokan untuk membuat kriteria semua variabel yang dideskripsikan.
- 2) Skor standar T di bagi 4 (empat) kategori yang akan dijadikan kriteria, cara membuat kriterianya sebagai berikut.

- $M + (1 \times SD) < T \rightarrow$  Kategori Sangat Tinggi ( $>60$ )
  - $M < T \leq M + (1 \times SD) \rightarrow$  Kategori Tinggi (51-60)
  - $M - (1 \times SD) < T \leq M \rightarrow$  Kategori Rendah (41-50)
  - $T \leq M - (1 \times SD) \rightarrow$  Kategori Sangat Rendah ( $\leq 40$ )
    - $M = 50$
    - $SD = 10$
- 3) Kriteria untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.
- Efikasi Diri Tim Pengembang Kurikulum: Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST).
  - Kualitas Dokumen Kurikulum : Tidak Baik (TB), Kurang Baik (KB), Baik (B) dan Sangat Baik (SB).
  - Kualitas implementasi kurikulum : Tidak Memuaskan (TM), Kurang Memuaskan (KM), Memuaskan (M) dan Sangat Memuaskan (SM).

Langkah kelima adalah melakukan pengolahan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Skor standar T yang telah didapat dari hasil konversi skor z kemudian di input pada Program SPSS.
- 2) Membuat model *Path Analysis* yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Skor standar T dimasukkan pada tiap variabel yang telah ditentukan.
- 4) Kemudian diberi perintah proses analisis pada program SPSS dan menghasilkan besar estimasi dan kriteria signifikan pada tiap variabel.

- 5) Besar estimasi dan kriteria signifikan inilah yang menjadi pembahasan dalam penelitian.

## F. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan dan kegiatan seperti yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan, tahap pendahuluan dilakukan untuk menyusun rancangan awal penelitian berupa revisi dan revidi proposal yang telah disetujui tim penguji proposal penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari hubungan variabel untuk membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian item-item pernyataan dan pernyataannya dikelompokkan dan disusun sesuai dengan sasaran penelitian (responden penelitian). Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen penelitian yang akan digunakan diuji keterbacaan, validitas item, dan reliabilitasnya, lalu dilakukan penyempurnaan instrumen sesuai hasil uji-uji tersebut.

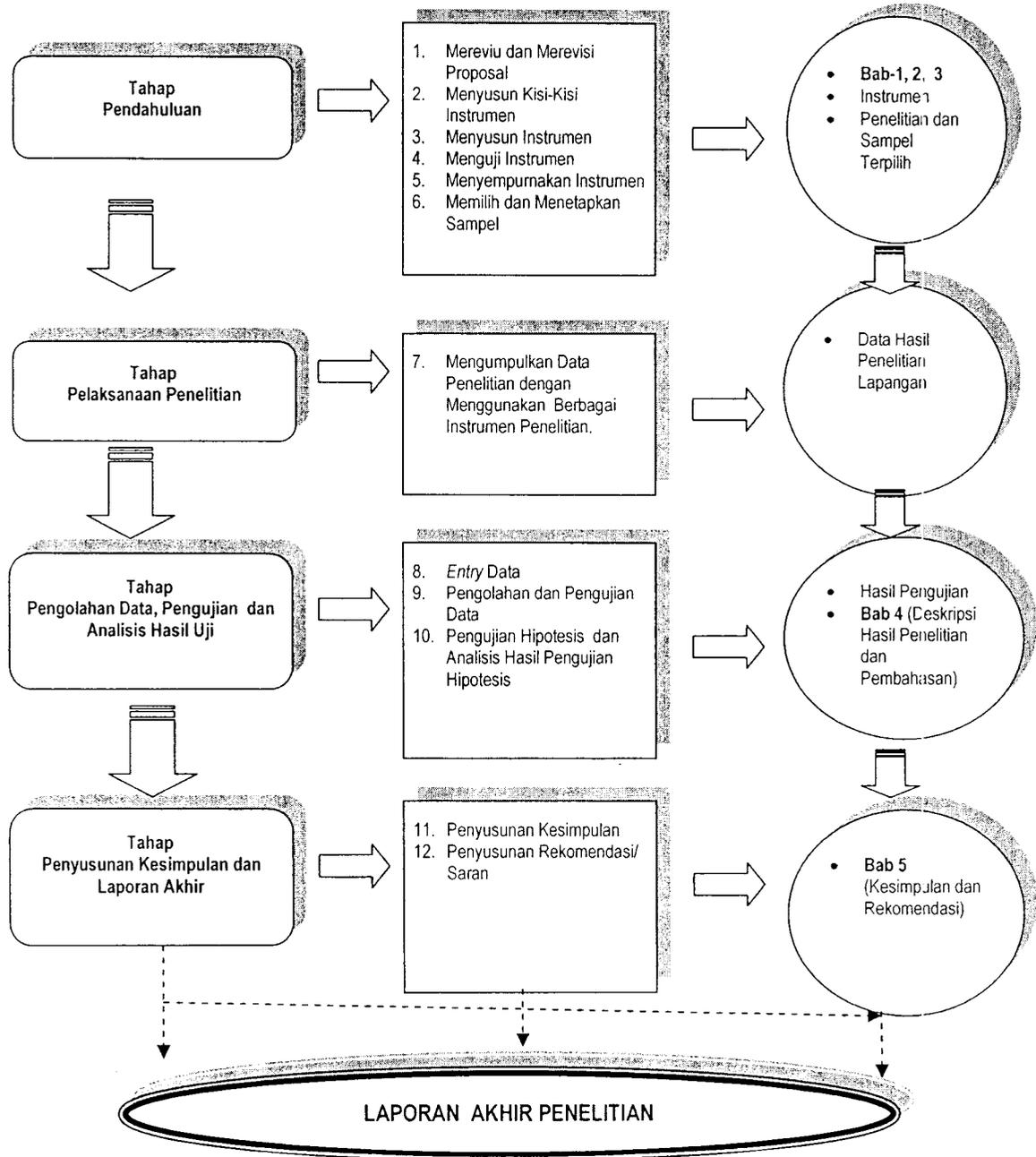
Langkah terakhir dari tahap pendahuluan adalah menetapkan sampel, penetapan dilakukan dengan teknik *sampling* tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian dari sampel-sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan sampel dilakukan dengan mengundang responden ke suatu tempat (sekolah atau aula dina pendidikan). Hal ini dilakukan dengan alasan pengumpulan data akan lebih efektif dan efisien dibanding dilakukan dengan mengunjungi seluruh responden ke masing-masing sekolah. Oleh karena koordinasi dengan dinas pendidikan setempat merupakan kunci keberhasilan pengumpulan data ini. Selain instrumen penelitian yang telah disusun, pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab klasikal sebagai data pendukung. Tanya jawab ini dilakukan untuk menambah informasi dan data dari instrumen utama.

3. Tahap Pengolahan Data, Pengujian, dan Analisis Hasil Uji, tahap ini diawali dengan melakukan entry seluruh data penelitian. Setelah itu dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 19 dilakukan pengolahan dan pengujian sesuai dengan metode statistik yang tepat. Hasil pengujian kemudian dianalisis, dibahas, dan dipaparkan dengan mengacu pada beberapa teori yang digunakan sebagai rujukan.
4. Tahap Penyusunan Kesimpulan dan Pelaporan Hasil, berdasarkan analisis terhadap berbagai data dan informasi hasil penelitian dirumuskan kesimpulan untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Setelah itu akan disusun suatu laporan penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Secara skematik seluruh tahapan berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
Prosedur Penelitian: Tahapan, Kegiatan,  
dan Hasil Kegiatan Penelitian